

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) menurut *WHO*, (2021) tahun 2020 berkisar 295.000 kematian diantaranya penyebab kematian ibu adalah tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklampsia dan eklampsia), pendarahan, infeksi postpartum, dan aborsi yang tidak aman. Sedangkan berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia (2021) jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan meningkat setiap tahun. Pada tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebesar 4.627 kematian menurut (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Diperkirakan 60% kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan dan 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama (Lidya, 2019).

Risiko kematian ibu pada fase kehamilan, persalinan dan masa nifas di antara 100.000 kelahiran hidup dalam satu wilayah pada kurun waktu tertentu. Jumlah kematian Ibu tahun 2020 berdasarkan pelaporan profil kesehatan kabupaten/kota sebanyak 745 kasus atau 85,77 per 100.000 KH, meningkat 61 kasus dibandingkan tahun 2019 yaitu 684 kasus. 2016 2017 2018 2019 2020 penyebab kematian ibu masih didominasi oleh 27,92 % pendarahan, 28,86 % hipertensi dalam kehamilan, 3,76 % Infeksi, 10,07 % gangguan sistem peredaran darah (jantung), 3,49 % gangguan metabolik dan 25,91 % penyebab lainnya (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2020).

Berdasarkan pelaporan jumlah kematian ibu di Kabupaten Cirebon Pada tahun 2020 sebanyak 40 ibu dari 47.530 kelahiran hidup dengan penyebab Hipertensi dalam kehamilan 13 kasus (32,5 %) perdarahan 7 kasus (17,5 %), 3 kasus infeksi (7,5%), gangguan system peredaran darah 3 (7,5 %) dan lain-lain 14 kasus (35 %). Hipertensi pada kehamilan dan perdarahan selalu merupakan penyebab tertinggi setiap tahunnya. Berdasarkan fasenya kematian ibu maternal yaitu kematian pada ibu hamil sebanyak 12 orang (30 %) dan ibu bersalin 11 orang (27,5 %) dan ibu nifas 17 orang

(42,5 %) menurut (Dinas Kesehatan Kab.Cirebon, 2020)

Luka perineum adalah robekan yang terjadi pada saat bayi lahir baik secara spontan maupun dengan menggunakan alat atau tindakan. Robekan perineum umumnya terjadi pada garis tengah dan bisa menjadi luas apabila kepala janin lahir terlalu cepat (Rostika, Choirunissa dan Rifiana, 2020). Luka perineum yang tidak dirawat dengan baik akan mengakibatkan infeksi.

Infeksi pada masa nifas adalah salah satu penyebab tingginya angka kematian ibu kejadian infeksi pada masa nifas yang terbanyak disebabkan luka jahitan pada perineum yang terinfeksi karena robekan atau episiotomi. Luka tersebut apabila tidak dilakukan perawatan secara baik yaitu dengan cara menjaga tetap bersih dan kering daerah genitalia maka bakteri dapat berkembang biak di daerah luka tersebut (Syalfina *et al.*, 2021).

Tindakan episiotomi bukan merupakan tindakan rutin yang harus dilakukan pada setiap ibu bersalin dikarenakan pada proses persalinan harus mengutamakan asuhan sayang ibu. Namun beberapa kondisi mengharuskan tindakan episiotomi dilakukan diantaranya pada kasus perineum kaku dan bayi besar (Timbawa, Kundre dan Bataha, 2015). Dampak dari episiotomi adalah adanya luka perineum. Selain perlukaan akibat dari episiotomi, luka perineum dapat terjadi karena robekan spontan atau ruptur perineum hampir terjadi pada persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya (Sigalingging dan Sikumbang, 2018)

Perawatan luka perineum pada ibu setelah melahirkan berguna untuk mengurangi rasa ketidaknyamanan, menjaga kebersihan, mencegah infeksi dan mempercepat penyembuhan. Perawatan perineum umumnya bersamaan dengan perawatan vulva. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah mencegah kontaminasi dengan rektum, menangani dengan lembut jaringan luka, membersihkan darah yang menjadi sumber infeksi dan bau (Rostika, Choirunissa dan Rifiana, 2020)

Perawatan luka perineum selama ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan obat-obatan atau farmakologi yang sesuai dengan kondisi luka. Namun sebetulnya, terdapat beberapa alternative penyembuhan luka perineum dengan memanfaatkan kearifan local yang ada di lingkungan masyarakat. Kearifan lokal adalah pandangan

hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal Penelitian yang dilakukan Nurul et.al, (2021) diperoleh hasil bahwa rata-rata lama penyembuhan pada kelompok perlakuan dengan menggunakan daun sirih merah adalah $3,00 \pm 1,372$ dengan Min-Max 2-5 hari, sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan hasil $5,28 \pm 0,958$ dengan Min-Max 3-6 hari. (Samura dan Azrianti, 2021).

Berdasarkan data yang diambil di UPTD Puskesmas Poned Sedong pada tahun 2022, angka kejadian luka perineum sebanyak 107 kasus dari total 172 persalinan pervaginam (Puskesmas Poned Sedong, 2022). Saat ini pengobatan diberikan hanya dalam bentuk farmakologis saja sedangkan di wilayah desa sedong berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan masyarakat mengatakan di desa sedong kaya akan tanaman daun sirih merah, beberapa rumah halamannya di tanamani daun sirih merah karena masyarakat sedong mempercayai bahwa daun sirih merah memiliki banyak manfaat seperti mengobati penyakit gatal, penyembuhan luka, dll.

Daun sirih merah dapat menyembuhkan berbagai masalah kesehatan terutama terhadap perawatan luka dan terkhusus lagi adalah luka perineum. Berdasarkan beberapa penelitian dengan menggunakan ekstrak etanol terhadap daun sirih merah, daun sirih merah mengandung senyawa fitokimia yaitu minyak atsiri, yang berguna sebagai antiseptik efektif dalam menghambat perkembangan kuman atau bakteri bersifat pathogen. Sekaligus daun sirih merah ini juga memiliki kandungan anti mikroba yang dapat mencegah dari bau yang tidak sedap. (Werdhany et al, 2011) sitasi (Samura dan Azrianti, 2021). Menurut Njatrijani, (2018) Kearifan lokal merupakan pandangan hidup dan pengetahuan serta berbagai hal strategi kehidupan berupa kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dalam menjawab berbagai permasalahan dalam pemenuhan kebutuhan. Untuk menyembuhkan luka perineum penulis memberikan asuhan melalui pemberdayaan perempuan berbasis kearifan lokal. Keberhasilan ibu untuk mempercepat penyembuhan luka perineum akan berhasil bila didukung adanya dukungan keluarga untuk ikut menyediakan atau memfasilitasi beberapa alternatif untuk penyembuhan luka perineum.

Pemberdayaan Keluarga adalah intervensi keperawatan yang dirancang dengan tujuan untuk mengoptimalkan kemampuan keluarga, sehingga anggota keluarga memiliki kemampuan secara efektif merawat anggota keluarga dan mempertahankan kehidupan mereka (Hulme P. A., 1999) sitasi (Ardian, 2014). Pemberdayaan Keluarga adalah mekanisme yang memungkinkan terjadinya perubahan kemampuan keluarga sebagai dampak positif dari intervensi keperawatan yang berpusat pada keluarga dan tindakan promosi kesehatan serta kesesuaian budaya yang mempengaruhi tindakan pengobatan dan perkembangan keluarga (Graves, 2007) sitasi (Ardian, 2014). Salah satu pemberdayaan keluarga untuk mengatasi luka perineum dengan cara memanfaatkan sumber alam yang ada di lingkungan tempat tinggal pasien.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis bermaksud melakukan “Asuhan Kebidanan Pada Ny. W Dengan Luka Perineum Melalui Pemberdayaan Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Untuk Penyembuhan Luka Perineum Di UPTD Puskesmas Mampu Poned Sedong Kabupaten Cirebon Tahun 2023”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Asuhan Kebidanan Masa Nifas Pada Ny. W Dengan Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Untuk Penyembuhan Luka Perineum Di UPTD Puskesmas Mampu Poned Sedong Kabupaten Cirebon Tahun 2023.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan Asuhan Kebidanan Masa Nifas Pada Ny. W Dengan Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Untuk Penyembuhan Luka Perineum Di UPTD Puskesmas Mampu Poned Sedong Kabupaten Cirebon Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data subjektif terfokus pada Ny. W Dengan Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Untuk Penyembuhan Luka Perineum Di UPTD Puskesmas Mampu Poned Sedong Kabupaten Cirebon Tahun 2023.
- b. Mampu melakukan pengkajian data objektif terfokus pada Ny. W Dengan Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Untuk Penyembuhan Luka Perineum Di UPTD Puskesmas Mampu Poned Sedong Kabupaten Cirebon Tahun 2023.
- c. Mampu menegakan analisis secara tepat pada Ny. W Dengan Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Untuk Penyembuhan Luka Perineum Di UPTD Puskesmas Mampu Poned Sedong Kabupaten Cirebon Tahun 2023.
- d. Mampu melakukan penatalaksanaan secara tepat dan sesuai kebutuhan Ny. W Dengan Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Untuk Penyembuhan Luka Perineum Di UPTD Puskesmas Mampu Poned Sedong Kabupaten Cirebon Tahun 2023.
- e. Mampu melakukan evaluasi asuhan pada Ny. W Dengan Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Untuk Penyembuhan Luka Perineum Di UPTD Puskesmas Mampu Poned Sedong Kabupaten Cirebon Tahun 2023.
- f. Mampu menganalisis kesenjangan pada asuhan yang di berikan pada Ny. W Dengan Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Untuk Penyembuhan Luka Perineum Di UPTD Puskesmas Mampu Poned Sedong Kabupaten Cirebon Tahun 2023.

D. Manfaat Penyusunan Laporan

1. Manfaat Teoritis

Penulisan LTA ini dapat menambah wawasan dan dijadikan acuan bagi pembaca atau mahasiswa yang mengambil LTA dengan topik sejenis yaitu asuhan kebidanan paska persalinan (nifas) dengan tetap memperhatikan panduan dalam penyusunannya sesuai dengan yang diberikan oleh program studi masing-masing.

2. Manfaat Praktis

Penyusunan LTA ini menjadi sarana penulis untuk menuangkan ilmu yang telah diperoleh selama pendidikan khususnya tentang konsep asuhan di masa paska persalinan, sehingga harapannya akan terwujud asuhan yang sesuai dengan kebutuhan klien dan pelayanan yang diberikan akan semakin berkualitas.